

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENERAPKAN POLA GILIR DALAM BERKOMUNIKASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 BARAT KABUPATEN MAGETAN

SITI ROMZIATI

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan

ABSTRAK : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi melalui metode *Examples Non Examples* pada siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa untuk dalam bidang Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi sangat rendah, yakni 37,50% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 66,67. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi. Peranan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dalam meningkatkan kemampuan Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 72,19; siklus II 77,19; dan siklus III 80,94. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan prosentasi ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 68,75%, siklus II 78,13%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 93,75%.

Kata Kunci : kemampuan. pola gilir komunikasi. *Examples Non Examples*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan dituntut untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi pembelajaran merupakan satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Maka tidak heranlah jika saat ini marak dengan upaya dalam mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran. Secara harafiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, ammpu berpikir kritis, memiliki kemampuan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran

sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggungjawab atas hasil pembelajarannya.

Ironisnya justru yang terjadi di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Barat yaitu rendahnya kemampuan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari data yang diperoleh dari hasil belajar di Kelas XI IPA 1, prestasi belajar pada kompetensi dasar Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi. Hal ini didukung adanya data prestasi belajar Bahasa Indonesia mencapai mean skor 66,67 dan siswa yang dinyatakan tuntas 62,50% atau hanya 20 siswa dari jumlah keseluruhan 32 siswa, dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI IPA 1, menawarkan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Ditengarai model pembelajaran *Examples Non Examples* tepat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dengan menerapkan model

pembelajaran ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan kreativitas dan memberi kesempatan siswa untuk berlatih memahami dan menganalisa gambar.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* ini terjadi peningkatan kemampuan Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peningkatan mean skor minimal mencapai 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas XI IPA 1 atau di atasnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki sintaks mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD, dan guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar atau latihan menggambar, diskusi kelompok, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi (*Diposting oleh Suyatno di 04.46.00.0 komentar*).

Model pembelajaran *Examples Non Examples* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Sajian gambar ditempel pada papan tulis atau ditayangkan lewat LCD; 3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk mencermati/ menganalisa gambar dan latihan menggambar; 4) Diskusi kelompok tentang sajian gambar maupun gambar yang dibuat; 5) Presentase hasil kelompok; 6) Bimbingan penyimpulan; 7) Evaluasi dan refleksi.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah, 2006 : 213). Berkaitan dengan kemampuan, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut dapat mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk kemampuan.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa kemampuan dapat diukur

dengan menggunakan tes karena kemampuan berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap. Selanjutnya dijelaskan pula oleh Uno (2006) bahwa kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPA 1. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan yang didapatkan. Untuk memperoleh kemampuan siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencanaan kegiatan belajar mengajar.

Hubungan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dengan Kemampuan Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menonjolkan pada kemampuan berpikir logika, sehingga dalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam upaya pencapaian kemampuan yang optimal, di sini pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa kerjasama positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya, menumbuhkan kreativitas dan budaya belajar mandiri. Dengan demikian jika dalam mengajarkan Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar “Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi” dengan menggunakan model *Examples Non Examples* diharapkan terjadi peningkatan kemampuan dalam belajar Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017” ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Barat yang terletak di Jalan Pasar Legi Barat, Desa Blaran, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. Sebagai sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPA 1 Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut. Adapun rangkaiannya adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi diambil dari penilaian kemampuan dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator. Sedangkan triangulasi data dengan melakukan wawancara dengan responden guru dan siswa yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan mengatur gambar mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode diagram dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Indonesia tentang materi Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN

Para siklus

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil kemampuan siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan kemampuan Bahasa Indonesia. Ternyata minat siswa terhadap Bahasa Indonesia termasuk rendah. Di samping itu, kemampuannya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, kemampuan Bahasa Indonesia di Kelas XI IPA 1 memiliki rata-rata adalah 66,67 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 55. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Bahasa Indonesia adalah 62,50% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia sebanyak 37,50%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2-3 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi.

Data hasil penelitian digambarkan secara jelas dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Penelitian Bahasa Indonesia Siklus I

NO	ASPEK	HASIL
1	Rata- rata kelas	72,19
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai terendah	60
4	Ketuntasan	22 (68,75%)

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa kemampuan yang menggambarkan kemampuan Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,19 dengan tingkat ketuntasan 68,75%. Berarti terdapat siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	4	12,5
3.	70-79	Cukup	22	68,75
4	20-69	Kurang	6	18,75
Jumlah			32	100

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai muncul, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tercatat ada 4 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XI IPA 1. Jika dihitung persentasenya berarti 12,50% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor semula 66,67 menjadi 72,19 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai

ketuntasan dalam Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi 68,75% dari ketuntasan yang pernah tercapai 62,50%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 6,25% itu sudah lumayan, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 22 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Examples Non Examples*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II diadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar nomor urut data kelas untuk siklus II ini didasarkan pada tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi selanjutnya. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan membuat gambar catatan dan legenda umum serta kemampuan menggambar lembar halaman muka dan informasinya. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Data hasil penelitian siklus II digambarkan dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Penelitian Bahasa Indonesia Siklus II

NO	ASPEK	HASIL
1	Rata- rata kelas	77,19
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai terendah	65
4	Ketuntasan	25 (78,13%)

Pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi terendah adalah 65 dan tertinggi mencapai 90. Sedangkan mean skor yang dicapai pada siklus II adalah 77,19 telah terjadi peningkatan pada siklus sebelumnya, yakni pada siklus I hanya mencapai 72,19. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yakni pada siklus II sebesar

78,13% dan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 68,75%. Peningkatan yang terjadi 9,38%.

Berarti terdapat 25 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi sudah mengalami kemajuan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi kategori siswa yang mempunyai kemampuan baik dan amat baik belum mencapai 75% maka perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Amat Baik	3	9,37
2.	80-89	Baik	14	43,75
3.	70-79	Cukup	13	40,63
4	20-69	Kurang	2	6,25
Jumlah			32	100

Dengan skor pada siklus II dari 0-100, ternyata skor terendah 65 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan mean skor adalah 77,19. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4 berikut :

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 17 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XI IPA 1. Jika dihitung persentasenya berarti 53,12% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 72,19 siswa menjadi 77,19. Peningkatan ini sudah melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 78,13%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 9,38% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 25 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap

pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III diadakan perubahan lagi sesuai dengan tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu (setiap hari Senin diadakan pergeseran tempat duduk ke depan dan ke samping untuk semua siswa). Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi pendalaman Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Data hasil penelitian siklus III digambarkan dalam tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Penelitian Bahasa Indonesia Siklus III

NO	ASPEK	HASIL
1	Rata- rata kelas	80,94
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai terendah	70
4	Ketuntasan	30 (93,75%)

Dilihat dari ketuntasan belajar, maka pada siklus III ini siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebesar 93,75%, dan yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 6,25%. Hal ini dapat diartikan bahwa dari keseluruhan siswa Kelas XI IPA 1 sejumlah 32 siswa yang dinyatakan tuntas belajar 30 siswa dan yang tidak tuntas 2 siswa.

Jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa, diketahui bahwa kemampuan Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi, nilai terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,94. Jadi kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh

karena itu siklus dihentikan.

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 6 :

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Amat Baik	5	15,63
2.	80-89	Baik	23	71,87
3.	70-79	Cukup	4	12,50
4	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			32	100

Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan mean skor adalah 80,94.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya di samping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 28 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XI IPA 1. Jika dihitung persentasenya berarti 87,50% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik; 2) Kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 77,19 pada siklus II menjadi 80,94 pada siklus III. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 93,75%, ini lebih bagus jika dibandingkan siklus sebelumnya yakni 78,13%. Dengan kenaikan 15,62% dari siklus sebelumnya itu sangat bagus berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 28 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 12,50%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia tentang Kemampuan Menerapkan Pola Gilir dalam Berkomunikasi secara maksimal. Di sini mean skor yang dicapai 72,19 berarti sudah ada kenaikan 5,52. Ketuntasan yang dicapai adalah 68,75%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya

62,50%. Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 53,12%, yang sebelumnya hanya 12,50%. Kemampuan juga mengalami peningkatan yang cukup berarti, mean skor yang dicapai 77,19.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 87,50% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bahasa Indonesia sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya Kemampuan Bahasa Indonesia yang dimiliki siswa Kelas XI IPA 1 tersebut yaitu tercapainya mean skor 80,94 dan diikuti pencapaian tingkat ketuntasan 93,75%.

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	0-100	0-100
Skor tertinggi	80	90	90
Skor terendah	60	65	70
Rata-rata	72,19	77,19	80,94

Tabel 8. Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia

No	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus I		Siklus I	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	3	9,37	5	15,63
2.	80-89	Baik	4	12,5	14	43,75	23	71,87
3.	70-79	Cukup	22	68,75	13	40,63	4	12,50
4.	20-69	Kurang	6	18,75	2	6,25	0	0
Jumlah			32	100	32	100	32	100

Tabel 9. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	68,75	31,25
II	78,13	21,87
III	93,75	6,25

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Examples*

Non Examples merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesa tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Bahasa Indonesia; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia. Sehingga pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Examples Non Examples* memang dapat meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia. Namun model pembelajaran ini tentunya belum cocok untuk materi yang lain. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Menerapkan

Pola Gilir dalam Berkomunikasi guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* agar kemampuan siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya; 3) Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa Kepala Sekolah.

Peneliti Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini : 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi serta deskripsi dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini menjadi signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arend, Ruchardl. 2005. *Learninng to Teach*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Reseach in Education*. Boston : Allyn & Bacon.
- Guba, E. G. & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation*. San Francisco : Jossey Bass Publishers.
- Ghony, Djunaidi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang-Press.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New : York : Holt, Rinehart and Winston.
- Uno, Hamzah. 2004. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.